

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa, banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada moral, terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba dan sebagainya. Apabila ini diberikan maka akan menjadi apa generasi penerus bangsa ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat berperan terhadap perkembangan moral siswa.

Dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan inovasi untuk membentuk penyelenggaraan pendidikan,

¹Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.

dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan menghadirkan program baru yaitu tentang pendidikan karakter.

Dalam penerapan karakter memang tidak mudah jika dilakukan hanya dengan cara diajarkan atau melalui beberapa jam saja, tetapi semua itu dapat dijalankan melalussi empat koridor yaitu:

1. Menginternalisasikan nilai moral dari luar yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam.
2. Memberitahukan kepada anak tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh
3. Membentuk kebiasaan yang baik.
4. Mendapatkan suri tauladan yang baik dari guru dan pihak sekolah.

Dengan tertanamnya nilai-nilai karakter dalam diri anak maka mereka akan mampu menentukan pilihannya ke arah yang lebih baik dalam hidupnya, mencerminkan kebajikan, sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. dalam konsep taqwa yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah diharapkan mampu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Dalam hal ini, dijelaskan bahwasannya proses perkembangan perilaku peserta didik, itu dipengaruhi oleh tiga faktor dominan yaitu “ faktor bawaan (*heredity*), kematangan (*maturation*), dan lingkungan (*environmenet*)”. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peserta

didik adalah faktor lingkungan, karena selain di sekolah dan di rumah mereka lebih banyak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, karena anak salah dalam memilih pergaulan, akhirnya menimbulkan *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) yang berbentuk perkelahian antar kelompok, pencurian, perampokan, prostitusi, penggunaan obat-obat terlarang dan perilaku anti sosial lainnya.²

Dengan demikian peran kita sebagai orang tua dan guru untuk mengarahkan kepada anak agar tidak salah dalam bergaul dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini agar anak mempunyai fondasi untuk menjalani tantangan arus zaman karena masa remaja adalah masa adanya ketergantungan yang kuat pada kelompok sebaya, berkeinginan bebas dari dominan pengaruh orang tua dan masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidupnya, jika mereka dibebaskan tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan guru, maka akan menjadi apa anak-anak bangsa kita kelak.

Salah satu sekolah yang mampu melaksanakan penerapan pendidikan karakter tersebut adalah MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang, yang berada di daerah Kabupaten Tangerang. Meskipun letaknya jauh dari pemerintah kota tetapi sekolah ini memiliki kemampuan dalam membangun, mempertahankan eksistensinya serta mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Dengan maksud untuk melakukan perbaikan, berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba menyajikan salah satu kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang kedalam bentuk skripsi yang berjudul *Model*

²Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),135.

Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Remaja (Studi di MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menentukan alur penelitian dan untuk memudahkan pembahasannya, penulis merumuskan masalah menjadi lebih spesifik agar tidak terjadi pembiasan dalam penafsiran, adapun masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana model pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk memperoleh informasi baru, mengembangkan dan menjelaskan teori- teori yang didukung dengan fakta-fakta penunjang yang ada, serta menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan.³Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: Untuk mengetahui bagaimana model pengembangan pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua adalah

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),25.

1. Teoretis

Penelitian ini bertitiktolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verivikatif. Adanya keraguan terhadap teori itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.

2. Praktis

Di lain sisi, penelitian juga berguna untuk memecahkan permasalahan praktis. Semua lembaga yang bisa kita jumpai di masyarakat, seperti lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta, sadar akan manfaat tersebut dengan menempatkan suatu penelitian dan juga pengembangan sebagai bagian dari integral organisasi merek.

Jadi kedua manfaat tersebut adalah syarat untuk dilakukannya sebuah penelitian yang mana telah dinyatakan di dalam desain atau rancangan penelitian dan adanya perubahan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Kesatu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretis dan kerangka berpikir yang membahas kajian teoretis terdiri dari pengembangan, Pengertian pengembangan, macam-macam pengembangan, tehnik pengembangan, Pendidikan Karakter, pengertian pendidikan, ruanglingkup pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, pengertian karakter, fungsi dan tujuan karakter, ciri-ciri karakter, cara membentuk karakter, pengembangan pendidikan karakter, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga Metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan tehnik pengumpulan data.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian, yang membahas Model Pengembangan Pendidikan Karakter pada Remaja di MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang yang terdiri dari: Model Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang, Teknik Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang, Manfaat Model Pengembangan Pendidikan Karakter pada siswa MTs Negeri 2 Kabupaten Tangerang dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.